

# **PERAN PT COCA COLA EUROPACIFIC PARTNERS DALAM MENGURANGI SAMPAH PLASTIK DI INDONESIA MELALUI *THIS IS FORWARD***

**Oleh : Kevin Christian Sion Siahaan**

**Pembimbing: Dr. Umi Oktyari Retnaningsih, MA**

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## **ABSTRAK**

Permasalahan sampah plastik di Indonesia telah menjadi sorotan utama dalam upaya mencegah kerusakan ekosistem. Sebagai salah satu negara penghasil sampah plastik terbesar di dunia, Indonesia menghadapi tantangan serius terkait pengelolaan limbah plastik. PT Coca-Cola Europacific Partners (CCEP) Indonesia, sebagai bagian dari perusahaan multinasional di sektor minuman yang produknya cukup populer di Indonesia, menghasilkan produk yang terbuat dari plastik yang mencapai jutaan ton setiap tahunnya di seluruh dunia sehingga berkontribusi besar dalam mencemari lingkungan. Untuk itu perusahaan membuat inisiatif “*This Is Forward*” sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap sampah yang dihasilkan dari produk perusahaan dan sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan tempat perusahaan beroperasi, serta tekanan dari pihak eksternal lain.

Penelitian ini menggunakan Teori Peran NGO, tingkat analisis Multinational Corporation (MNC), dan Perspektif Liberalisme. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, publikasi resmi plastik This Is Forward, dokumen kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sampah plastik, serta artikel ilmiah dan berita media.

Hasil penelitian menunjukkan CCEP berperan dalam mewujudkan keberlanjutan dengan mengatasi masalah sampah plastik melalui “*This Is Forward*” yaitu dengan membangun fasilitas daur ulang Amandina Bumi Nusantara, Meluncurkan botol r-PET, Mendirikan Yayasan Mahija Parahita Nusantara, bergabung dengan beberapa platform dan organisasi lingkungan, menjalin kemitraan dan kolaborasi dengan pihak lain, serta mendorong pemerintah untuk membuat regulasi pengurangan sampah yang efektif, pengembangan EPR/ESR, pengembangan infrastruktur, dan penggunaan teknologi terkini. Adapun kemajuan dari hasil kegiatan tersebut yaitu 100% kemasan Coca-Cola dapat didaur ulang, penggunaan rPET mencapai 19,6% pada tahun 2024 dan realisasi tingkat pengumpulan kemasan primer mencapai 148,6% pada tahun 2024.

Kata kunci : Sampah Plastik, This Is Forward, Coca Cola Europacific Partners (CCEP), PET/r-PET, kemasan, dan kolaborasi.

## **ABSTRACT**

*The problem of plastic waste in Indonesia has become a major focus in efforts to prevent ecosystem damage. As one of the largest plastic waste producing countries in the world, Indonesia faces serious challenges related to plastic waste management. PT Coca-Cola Europacific Partners (CCEP) Indonesia, as part of a multinational company in the beverage sector whose products are quite popular in Indonesia, produces products made of plastic reaching millions of tons each year worldwide, thus contributing greatly to environmental pollution. For this reason, the company created the “This Is Forward” initiative as a form of corporate social responsibility for waste generated from the company’s products and as a form of compliance with regulations where the company operates, as well as pressure from other external parties.*

*This study uses the NGO Role theory, the Multinational Corporation (MNC) level of analysis, and the Liberalism Perspective. The research method used is qualitative with a case study approach and literature study data collection techniques. Data were obtained from the company’s annual report, official plastic publication This Is Forward, government policy documents related to plastic waste management, as well as scientific articles and media news.*

*The research results show that CCEP plays a role in realizing sustainability by addressing the problem of plastic waste through “This Is Forward” namely by building the Amandina Bumi Nusantara recycling facility, Launching r-PET bottles, Establishing the Mahija Parahita Nusantara Foundation, joining several environmental platforms and organizations, establishing partnerships and collaborations with other parties, and encouraging the government to create effective waste reduction regulations, EPR/ESR development, infrastructure development, and the use of the latest technology. The progress from the results of these activities is that 100% of Coca-Cola packaging can be recycled, the use of rPET reaches 19.6% in 2024 and the realization of the primary packaging collection rate reaches 148.6% in 2024.*

**Keywords:** Plastic Waste, This Is Forward, Coca-Cola Europacific Partners (CCEP), PET/r-PET, Packaging, and Collaboration.

## PENDAHULUAN

Isu Lingkungan Hidup sudah merupakan kajian yang sangat penting dalam Hubungan Internasional (HI). Sebagian pakar saat ini berpendapat bahwa, setelah keamanan internasional dan ekonomi global, lingkungan sekarang menjadi masalah utama ketiga bagi dunia. Isu lingkungan hidup telah menjadi salah satu agenda global yang mendesak, terutama terkait permasalahan sampah plastik.<sup>1</sup>

Pada era industri modern, plastik telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena fleksibilitas, daya tahan, dan biaya produksinya yang rendah. Namun, penggunaan plastik yang berlebihan menimbulkan dampak lingkungan jangka panjang, seperti pencemaran mikroplastik, pelepasan zat beracun, serta kerusakan ekosistem darat dan laut.<sup>2</sup>

Menurut Data dari statista bahwa produksi plastik global pada tahun 2023 mencapai lebih dari 413,8 juta ton, dan diproyeksi meningkat jika tidak ada intervensi yang signifikan.<sup>3</sup> Seiring dengan tingginya konsumsi dan ketergantungan masyarakat terhadap plastik, Indonesia kini menghadapi tantangan besar dalam mengelola limbah plastiknya, terutama plastik sekali pakai yang terus meningkat

setiap tahun.<sup>4</sup>

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2024 Indonesia memproduksi sekitar 7,68 juta ton sampah plastik, yang setara dengan 12% dari total timbunan sampah nasional sebanyak 64 juta ton.<sup>5</sup> Dari total tersebut, sekitar 350.000 ton sampah plastik diperkirakan telah mencemari lautan Indonesia sepanjang tahun 2024, sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Reza, Peneliti Ahli Utama di Pusat Riset Oseanografi, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).<sup>6</sup>

Merespons urgensi permasalahan ini, pemerintah Indonesia menetapkan Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 mengenai Kebijakan dan Strategi Nasional (Jakstranas) dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. Kebijakan ini menetapkan target pengurangan timbunan sampah sebesar 30% dan peningkatan pengelolaan sampah hingga mencapai 70% pada tahun 2025.<sup>7</sup>

Selanjutnya, pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) Nomor P.75 Tahun 2019 mengenai peta jalan pengurangan sampah oleh produsen. Regulasi ini bertujuan mendorong tanggung jawab produsen terhadap produk yang mereka hasilkan, dengan target pengurangan sampah sebesar 30% hingga tahun 2029.<sup>8</sup>

PT Coca Cola Europacific Partners Indonesia, sebagai salah satu perusahaan multinasional dan FMCG di Indonesia dengan wilayah operasional dan distribusi yang luas harus

---

<sup>1</sup> Renni Damayanti. "Upaya Packaging And Recycling Association For Indonesia Sustainable Environment (PRAISE) dalam Mengatasi Permasalahan Sampah Plastik di Indonesia (2010-2019)". BS thesis. FISIP UIN Jakarta. 1-2. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49387>.

<sup>2</sup> M. Hidayat& Rizal, F. (2022). "Peran pemerintah dalam pengurangan sampah plastik laut di Indonesia". Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 25(3), 213–229.

<sup>3</sup> Statista. "Annual production of plastics worldwide from 1950 to 2023". <https://www.statista.com/statistics/282732/global-production-of-plastics-since-1950/>

---

<sup>4</sup> Ibid, 02

<sup>5</sup> Portal Informasi Indonesia. "Mengubah Sampah Jadi Berkah", 07 Januari 2025. <https://indonesia.go.id>

<sup>6</sup> Kompas. "350 Ribu Ton Sampah Plastik Masuk ke Laut Indonesia pada 2024", 14 Februari 2025. <https://lestari.kompas.com>

<sup>7</sup> KLHK. "KLHK Sosialisasikan Pengelolaan Sampah Mulai dari Sumbernya", 03 April 2018. <https://ppid.menlhk.go.id>

<sup>8</sup> KLHK. "FAQ Produsen – Dashboard Pengurangan Sampah". <https://info3r.menlhk.go.id/faq/detail/id/>

bertanggung jawab atas kemasan plastik yang dihasilkannya terutama di wilayah tempat perusahaan beroperasi. Menurut laporan dari Oceana, penggunaan kemasan plastik tahunan Coca-Cola telah mencapai 3,45 Juta ton pada tahun 2023 yang setara dengan 137 miliar botol berukuran 500 ml. Akibatnya Coca Cola dinobatkan menjadi perusahaan pencemar sampah plastik terbesar di dunia. Bahkan penobatan ini sudah terjadi selama 5 tahun berturut-turut.<sup>9</sup>

Untuk itu, dalam semua wilayah operasionalnya, CCEP merumuskan This Is Forward sebagai rencana aksi keberlanjutan yang berfokus pada enam pilar yaitu Climate, Packaging, Water, Society, Drinks, and Supply Chain. Di penelitian ini penulis fokus pada pilar Forward On Packaging dikarenakan pilar ini berhubungan dengan kemasan plastik yang diproduksi oleh perusahaan dalam produknya. Target yang ingin dicapai adalah memastikan seluruh kemasan dapat didaur ulang secara menyeluruh pada tahun 2025, menggunakan 50% bahan plastik daur ulang dalam kemasan botol PET pada tahun yang sama, menghentikan pemakaian plastik berbahan dasar minyak bumi untuk botol pada tahun 2030, serta mengumpulkan dan mendaur ulang seluruh botol dan kaleng yang telah beredar di pasaran pada tahun 2030.<sup>10</sup>

Inisiatif This Is Forward Coca Cola terutama dalam pilar Forward On Packaging dibuat sebagai respon atas tekanan dari berbagai pihak eksternal, termasuk regulasi nasional, tuntutan konsumen, dan standar global seperti dalam Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDGs 12 tentang Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab yang bertujuan

untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan dan menjaga kelangsungan hidup manusia. Lebih spesifiknya upaya perusahaan dalam mengurangi sampah plastik di Indonesia selaras dengan tujuan SDGs 12.5 tentang mengurangi sampah secara substansial yang berbunyi “Pada tahun 2030, mengurangi secara substansial produksi sampah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali”. Hal ini juga mengharuskan Coca-Cola untuk mengambil langkah-langkah keberlanjutan terkait produk kemasan plastik yang berdampak pada lingkungan.<sup>11</sup>

Sebagai bagian dari kontribusinya terhadap pengurangan sampah plastik, PT Coca-Cola Europacific Partners Indonesia telah mengimplementasikan berbagai inisiatif. Salah satunya adalah pembangunan fasilitas daur ulang Amandina Bumi Nusantara di Bekasi, yang merupakan fasilitas daur ulang PET pertama di Indonesia yang menghasilkan plastik daur ulang dengan kualitas setara standar pangan. Fasilitas ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap plastik baru (virgin plastic), menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat peran komunitas pemulung melalui program sosial berkelanjutan. Fasilitas tersebut memiliki kapasitas pengolahan hingga 25.000 ton botol plastik per tahun.<sup>12</sup>

Selain itu, Coca-Cola juga meluncurkan botol berbahan dasar 100% plastik PET daur ulang (rPET) pada 16 Juni 2023, meskipun bagian tutup dan label botol belum menggunakan bahan rPET. Produk kemasan ramah lingkungan ini telah digunakan pada beberapa produk, seperti Coca-Cola, Fanta, dan Sprite ukuran 390ml, serta Sprite Waterlymon ukuran 425ml. Langkah ini menjadi

---

<sup>9</sup> Oceana. “Coca Cola’s World Without Waste”, Report March 2025. <https://oceana.org/reports/coca-colas-world-without-waste/>

<sup>10</sup> Coca Cola Europacific Partners. “Sustainability”. <https://www.cocacolaep.com/id-id/sustainability/>

---

<sup>11</sup> The Global Goals. “Goals 12 : Ensure Sustainable Consumption And Production Patterns”. <https://globalgoals.org/goals/12-responsible-consumption-and-production/>

<sup>12</sup> Coca Cola Europacific Partners. “How CCEP is leading voluntary action on plastic packaging waste collection and recycling in Indonesia”. <https://www.cocacolaep.com/media/news/2022/ccep-leading-voluntatrlastic-packaging-waste-collection-and-recycling-in-indonesia/>

bagian penting dalam mendukung pengembangan sistem ekonomi sirkular yang efektif dan berkelanjutan di Indonesia.<sup>13</sup>

Penelitian ini akan menyelidiki peran PT Coca Cola Europacific Partners (CCEP) Indonesia dalam mengurangi sampah plastik di Indonesia melalui This Is Forward yang merupakan program keberlanjutan di wilayah operasionalnya PT Coca Cola Europacific Partners. Ini merupakan suatu hal penting untuk memahami bagaimana sektor swasta dapat berpartisipasi secara aktif dalam penyelesaian masalah lingkungan yang kompleks di Indonesia yang sesuai dengan tujuan SDGs ke 12.5.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan diatas, maka Rumusan Masalah yang dapat ditarik oleh penulis adalah “Bagaimana Peran PT Coca Cola Europacific Partners (CCEP) dalam mengurangi sampah plastik di Indonesia melalui This Is Forward ?”.

## KERANGKA DASAR TEORI

### Perseptif Liberalisme

Menurut pandangan Jackson & Sorensen, Perspektif liberalisme terbagi menjadi empat aliran yaitu:

1. Liberalisme Sosiologi : memandang bahwa studi Hubungan Internasional tidak hanya terbatas pada interaksi antarnegara, melainkan juga mencakup relasi antar-individu, kelompok, dan aktor sektor swasta.
2. Liberalisme Interdependensi : menekankan bahwa proses modernisasi mempererat keterkaitan antarnegara, sehingga aktor transnasional seperti perusahaan multinasional dan LSM

mendapatkan peranan yang semakin signifikan.

3. Liberalisme Institusional : berargumen bahwa lembaga internasional memainkan peran krusial dalam memfasilitasi kerjasama, karena mereka dapat meredam ketidakpercayaan antarnegara dan menurunkan tingkat kecemasan strategis.

4. Liberalisme Republikan: Menyatakan bahwa negara yang menganut paham demokrasi tidak boleh berperang terhadap satu sama lain.<sup>14</sup>

Meskipun dalam pandangan liberalisme korporasi multinasional (MNC) dianggap sebagai aktor otonom yang menggerakkan integrasi ekonomi global menyatukan produksi, pemasaran, dan investasi di berbagai wilayah, peran negara tidak sepenuhnya hilang, melainkan tetap mempengaruhi arah kebijakan dan batasan operasional MNC.<sup>15</sup>

Inisiatif This Is Forward yang digagas CCEP dirancang untuk mendukung tercapainya SDGs ke-12, terutama sasaran 12.5 tentang “Mengurangi Sampah Secara Substansial melalui Pencegahan, Pengurangan, Daur Ulang, dan Penggunaan Kembali” hingga tahun 2030. Langkah ini selaras dengan prinsip liberalisme yang menempatkan kerjasama lintas-sektor sebagai solusi atas persoalan global. Pencapaian target 12.5 menuntut kemitraan erat antara sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil, serta penguatan rezim dan institusi pengelolaan limbah di tingkat nasional maupun internasional.<sup>16</sup>

### Teori Non-Governmental Organization (NGO)

Teori Non-Governmental Organization dalam hubungan internasional yaitu dimana aktor

---

<sup>13</sup> Coca Cola Europacific Partners. “Coca-Cola launches 100% rPET bottles in Indonesia”, 22 Juni 2023. <https://www.cocacolaep.com/news-and-stories/coca-cola-launches-100-rpet-bottles-in-indonesia/>

<sup>14</sup> Robert Jackson dan Georg Sorensen. 1999. Introduction to International Relations (Oxford: Oxford University Press). Hal. 177.

<sup>15</sup> Soetatwo Hadiwigeno, “Globalisasi, Liberalisasi dan Daya Saing Sektor Pertanian,” JepVol. 4, Nomor 2, (1999).

<sup>16</sup> The Global Goals. “Goals 12 : Ensure Sustainable Consumption And Production Patterns”. <https://globalgoals.org/goals/12-responsible-consumption-and-production/>

non-negara yang berperan penting dalam tata kelola global, terutama pada isu-isu lintas-batas seperti lingkungan, hak asasi manusia, dan pembangunan berkelanjutan. NGO umumnya bersifat nirlaba dan dibentuk oleh warga sipil untuk memperjuangkan kepentingan tertentu atau menyediakan layanan sosial. Fungsi utama NGO di arena internasional meliputi peran sebagai pemantau (watchdog), yang menilai dan mengkritisi kebijakan pemerintah maupun praktik perusahaan multinasional, serta sebagai agen advokasi melalui kampanye, lobi, dan mobilisasi publik untuk mempengaruhi opini dan kebijakan baik di tingkat nasional maupun internasional. Misalnya, Greenpeace berhasil meningkatkan kesadaran global tentang perubahan iklim dan mendorong adopsi kebijakan lingkungan di berbagai negara.<sup>17</sup>

Thomas G. Weiss mengemukakan bahwa NGO menjalankan tiga fungsi pokok dalam sistem internasional yaitu: Sebagai katalis yang memelopori perubahan kebijakan dan mendorong respons aktor negara maupun korporasi terhadap isu-isu kritis, sebagai mitra yang berkolaborasi dengan pemerintah dan organisasi internasional dalam perancangan serta pelaksanaan program, dan sebagai pengawas yang melakukan monitoring dan evaluasi atas pemenuhan komitmen aktor-aktor tersebut terhadap standar internasional.<sup>18</sup>

Program “This Is Forward” CCEP Indonesia juga merefleksikan kontribusi langsung terhadap Tujuan Pembangunan

Berkelanjutan (TPB) nomor 12, khususnya target 12.5 tentang pengurangan substansial limbah. Setiap botol plastik yang dikumpulkan untuk didaur ulang merupakan asas 4R yaitu Reduce, Reuse, Recycle, dan Replace. Komitmen perusahaan untuk meningkatkan persentase PET daur ulang (rPET) dalam kemasan baru adalah bukti nyata penerapan prinsip pengurangan penggunaan plastik primer. Dengan demikian, inisiatif CCEP tidak hanya sebatas aktivitas CSR, melainkan partisipasi aktif dalam tata kelola lingkungan global yang mendukung target spesifik dalam agenda PBB.<sup>19</sup>

### Tingkat Analisis MNC

Dalam kajian teori hubungan internasional, analisis pada tingkat perusahaan multinasional menempatkan perusahaan-perusahaan ini sebagai fokus utama untuk memahami pengaruh keputusan, struktur, dan strategi perusahaan terhadap dinamika politik dan ekonomi yang melintasi batas negara.<sup>20</sup>

Perusahaan multinasional memainkan peran kunci dalam pembentukan norma global, karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan lembaga internasional serta pemerintah di dalam negeri untuk menciptakan regulasi baru.<sup>21</sup> MNC sering kali menggunakan kekuatan ekonomi mereka untuk mempengaruhi kebijakan dan mendorong terbentuknya perjanjian perdagangan atau aturan lingkungan yang mendukung operasional mereka.<sup>22</sup>

---

<sup>17</sup> Suci Emilia Fitriani, Sabrina Baskara Putri, Vira Riza, and Zain Fikriyah, 2024. “Peran Non-Governmental Organization (NGO) Dalam Penyelesaian Sengketa Internasional: Analisis Dampak Dan Efektivitas”. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (5):2389-98. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i5.3477>

<sup>18</sup> Thomas G. Weiss. *Global governance: Why? What? Whither?*. John Wiley & Sons, 2016.

---

<sup>19</sup> The Global Goals. “Goals 12 : Ensure Sustainable Consumption And Production Patterns”. <https://globalgoals.org/goals/12-responsible-consumption-and-production/>

<sup>20</sup> Investopedia. “Multinational Corporation: History, Characteristics, and Types”, 05 May 2025. <https://www.investopedia.com/terms/m/multinationalcorporation.asp>

<sup>21</sup> Muhittin Ataman. (2003). The Impact of Non-State Actors on World Politics: A Challenge to Nation-States. *Alternatives: Turkish Journal of International Relations*, 2(1).

<sup>22</sup> In Song Kim, & Helen V. M. (2019). Multinational Corporations and Their Influence Through Lobbying on Foreign Policy. *Multinational Corporations in a Changing Global Economy*, 9(4), 497-536.



Analisis pada tingkat ini menggabungkan aspek ekonomi (kekuatan finansial dan skala produksi), politik (kemampuan untuk melobi dan bekerja sama dengan pemerintah), serta sosial (hubungan dengan komunitas lokal dan pelanggan). Melalui perspektif ini, kita dapat memahami bagaimana CCEP bertindak terhadap tuntutan dengan menerapkan Corporate Social Responsibility dalam aksi keberlanjutan yang dikenal sebagai This Is Forward, bukan hanya karena tekanan dari luar, namun juga sebagai bagian dari strategi jangka panjang mereka untuk beroperasi.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis peran PT Coca-Cola Europacific Partners (CCEP) Indonesia dalam mengurangi sampah plastik dalam aksi keberlanjutan regional This Is Forward. Pendekatan studi kasus digunakan peneliti untuk melihat dan memahami bagaimana program, kolaborasi, kerjasama, investasi, dan tantangan dalam mengelola sampah plastik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka (library research), yang melibatkan analisis dokumen-dokumen sekunder seperti laporan tahunan dan laporan keberlanjutan PT Coca Cola Europacific Partners Indonesia, regulasi pemerintah dan Internasional terkait sampah plastik, publikasi akademik, Jurnal ilmiah, serta Buku dan skripsi yang mendukung penelitian. Mengingat keterbatasan akses terhadap dokumen internal perusahaan, penelitian ini akan mengandalkan sumber-sumber resmi dan publik sebagai data utama.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Sampah Plastik Sebagai Sebuah Permasalahan

Di Indonesia, masalah sampah plastik terutama disebabkan oleh tingginya konsumsi produk plastik, terutama yang sekali pakai, serta kurangnya sistem pengelolaan limbah yang memadai. Plastik telah menjadi bahan utama dalam kemasan makanan, minuman, dan berbagai produk konsumen di tengah pertumbuhan ekonomi dan pembangunan kota yang pesat. Akibatnya, plastik menjadi sumber sampah yang sangat besar. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), seperti yang dilansir di Databoks, menunjukkan peningkatan volume sampah plastik di Indonesia selama hampir sepuluh tahun terakhir. Peningkatan ini sejalan dengan proyeksi timbulan sampah umum nasional.

**Tabel 1 : Volume Sampah di Indonesia dari tahun ke tahun dalam Juta Ton**

| Tahun | Sampah | Sampah Plastik |
|-------|--------|----------------|
| 2017  | 65,8   | 9,2            |
| 2018  | 66,5   | 9,3            |
| 2019  | 67,1   | 9,4            |
| 2020  | 67,8   | 9,5            |
| 2021  | 68,5   | 9,6            |
| 2022  | 69,2   | 9,7            |
| 2023  | 69,9   | 9,8            |
| 2024  | 70,6   | 9,9            |
| 2025  | 70,8   | 9,9            |

Sumber: databos.katadata. co.id

Tren timbulan sampah plastik menunjukkan kenaikan dari 9,2 juta ton (13,98% dari total sampah) pada 2017 menjadi 9,3 juta ton pada 2018, dengan proyeksi pertumbuhan berkelanjutan hingga 2025.<sup>23</sup>

[https://department.kccollege.ac.in/assets/img/uploads/article\\_body\\_image/Sem\\_5\\_\(DSE-2\)\\_Democracy\\_and\\_Decentralised\\_Governance.pdf](https://department.kccollege.ac.in/assets/img/uploads/article_body_image/Sem_5_(DSE-2)_Democracy_and_Decentralised_Governance.pdf)

<sup>23</sup> Databoks. “Timbulan Sampah Plastik Indonesia Terus Meningkat Hampir Sedekade”, 3 April 2024. <https://databoks.katadata.co.id/lingkungan/statistik/fb170ca16>

Menurut data dari World Bank, Sekitar 4,9 juta ton sampah plastik di Indonesia belum dikelola secara optimal. Wilayah pedesaan menjadi penyumbang utama sampah plastik yang tidak terkelola, mencapai dua pertiga yang disebabkan oleh keterbatasan sistem pengumpulan sampah. Rendahnya akses terhadap layanan pengelolaan sampah dan infrastruktur pembuangan menyebabkan proses pengelolaan limbah mengalami hambatan yang signifikan. Sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik di daratan kerap terbawa aliran air hujan menuju sungai dan akhirnya bermuara di laut. Permasalahan-permasalahan Sampah Plastik dapat menimbulkan berbagai masalah yaitu dapat mengganggu keseimbangan, menimbulkan beban biaya ekonomi yang cukup besar, menimbulkan berbagai penyakit akibat terpapar mikroplastik, dan dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca yang makin memperburuk pemanasan global.

Menanggapi kondisi tersebut, evaluasi kebijakan pengelolaan sampah menjadi mendesak. Novrizal Tahar, Direktur Pengelolaan Sampah KLHK, mengidentifikasi enam kendala utama. Pertama, kapabilitas pemerintah daerah yang terbatas, kedua, rendahnya kepedulian publik, ketiga, Peningkatan produksi sampah yang terus menerus. Keempat, rendahnya akuntabilitas sektor industri dalam pengelolaan limbah. Kelima, kelemahan dalam regulasi. Keenam, persoalan yang terkait dengan impor sampah.<sup>24</sup>

Meskipun Indonesia telah memiliki payung hukum berupa Undang-Undang

Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, efektivitas implementasi regulasi ini masih terbatas. Hal ini ditunjukkan oleh adanya celah hukum dan lemahnya pelaksanaan, yang menyebabkan regulasi tersebut belum mampu menjawab dinamika permasalahan sampah seiring meningkatnya jumlah penduduk dan konsumsi masyarakat.<sup>25</sup>

### **This Is Forward PT CCEP**

Coca-Cola Europacific Partners (CCEP) Indonesia menerapkan program “This Is Forward” sebagai wujud komitmen keberlanjutan yang selaras dengan agenda global The Coca-Cola Company. Inisiatif ini memuat target pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) yang telah divalidasi oleh Science Based Targets Initiative (SBTi) dan dirancang untuk mendukung upaya menahan kenaikan suhu global hingga 1,5 °C sesuai kerangka SDGs PBB.

Inisiatif This is Forward telah diperluas ke berbagai wilayah negara, diantaranya ke Eropa, Australia, Pasifik, dan Indonesia. Program ini merupakan rencana aksi terpadu yang diterapkan di 29 negara dengan komitmen keberlanjutan yang ambisius dan memiliki batas waktu yang jelas. Inisiatif ini berfokus pada enam pilar utama, yaitu:

1. Dalam upaya mencapai Net Zero Emission pada 2040, perusahaan menargetkan pengurangan emisi absolut 30 % pada 2030, transisi penuh ke energi terbarukan, serta mewajibkan seluruh pemasok utama menerapkan target pengurangan karbon berbasis sains mulai 2025.
2. Di bidang kemasan, CCEP Indonesia berkomitmen agar 100 % kemasannya dapat didaur ulang dan 50 % bahan PET berasal dari plastik daur ulang pada 2025, menghentikan penggunaan plastik virgin pada 2030 dan memastikan semua kemasan pasca-konsumsi

---

88b4f1/timbulan-sampah-plastik-indonesia-terus-meningkat-hampir-sedekade

---

<sup>24</sup> World Bank. “Plastic Waste Dischargers from River and Coastlines in Indonesia”, 20 May 2021. <https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/publication/plastic-waste-discharges-from-rivers-and-coastlines-in-indonesia>

---

<sup>25</sup> Maskun, Hasbi Assidiq, SN Bachril, NH Al Mukarramah (2022), “Tinjauan Normatif Penerapan Prinsip Tanggung Jawab Produsen dalam Pengaturan Tata Kelola Sampah Plastik di Indonesia”. Jurnal Membangun Hukum Lingkungan, 6 (2), 184-200. <http://www.bhl-jurnal.or.id/index.php/bhl/article/view/212>



dikumpulkan kembali untuk didaur ulang.

3. Untuk efisiensi air, perusahaan menetapkan target kontekstual per fasilitas dan mengupayakan pengembalian 100 % volume air yang digunakan, dengan penerapan air regeneratif penuh di lokasi terpilih pada 2030.
4. CCEP Indonesia juga menurunkan kadar gula portofolio minumannya secara bertahap termasuk pengurangan 35 % gula di Indonesia pada 2025, dan menargetkan lebih dari 50 % penjualan produk rendah atau bebas kalori di Eropa pada 2030.
5. Pada bidang sosial dan masyarakat, perusahaan meningkatkan proporsi perempuan di posisi manajerial menjadi 45 % dan representasi penyandang disabilitas di tenaga kerja hingga 10 % pada 2030, serta memberikan pelatihan keterampilan bagi 500.000 individu yang rentan.
6. Dalam rantai pasokan, CCEP Indonesia memastikan 100 % bahan baku diperoleh secara berkelanjutan dan semua pemasok mematuhi prinsip etika, lingkungan, dan hak asasi manusia dalam Supplier Guiding Principles.<sup>26</sup>

### **Keterkaitan Pilar Forward On Packaging dengan SDGs Tujuan 12**

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah rencana global yang disepakati oleh semua negara yang tergabung dalam PBB pada tahun 2015. Rencana ini

---

<sup>26</sup> Coca Cola Europacific Partners. “Sustainability”. <https://www.cocacolaep.com/id-id/sustainability/>

bertujuan untuk mencapai perdamaian, kesejahteraan manusia, serta menjaga kelestarian lingkungan hingga tahun 2030. SDGs memiliki 17 tujuan dan 169 sasaran yang merupakan kelanjutan dari inisiatif Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015.<sup>27</sup>

Salah satu tujuan SDGs yang fokus pada penelitian ini yaitu SDGs tujuan 12 yaitu Konsumsi dan Produksi yang berkelanjutan. Tujuan ini menekankan pentingnya mengubah cara kita memproduksi dan mengonsumsi barang agar dapat mengurangi dampak lingkungan, menjaga ketersediaan sumber daya bagi generasi mendatang, dan mendukung ekonomi sirkular. SDGs yang ke-12 memiliki 11 target dan sasaran.<sup>28</sup>

Dari ke 11 target dan sasaran dari SDGs ke 12, Pilar Forward On Packaging selaras dengan sasaran 12.5 tentang mengurangi sampah secara substansial yang berbunyi “Pada tahun 2030, mengurangi secara substansial produksi sampah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali”. Komitmen untuk mendesain kemasan yang dapat didaur ulang dan menggunakan bahan daur ulang secara langsung mendukung pencegahan dan pengurangan sampah plastik. Sementara itu, upaya mengumpulkan, memproses, dan mendaur ulang kemasan sejalan dengan esensi reuse dan recycling.<sup>29</sup>

### **Upaya Mengumpulkan dan Mendaur Ulang Sampah Plastik**

#### **1. Recycle Me**

PT Coca-Cola Europacific Partners Indonesia (CCEP) meluncurkan program “Recycle Me” sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi konsumen dalam pengumpulan dan daur ulang

---

<sup>27</sup> Localise SDGs Indonesia. “Sustainable Development Goals”. <https://localisesdgs-indonesia.org/17-sdgs>

<sup>28</sup> The Global Goals. “Goals 12 : Ensure Sustainable Consumption And Production Patterns”. <https://globalgoals.org/goals/12-responsible-consumption-and-production/>

<sup>29</sup> Coca Cola Europacific Partners. “This is Forward is our sustainability action plan”. <https://www.cocacolaep.com/sustainability/>

kemasan plastik PET dan kaleng aluminium. Program ini pertama kali dilaksanakan pada 28 Oktober – 31 Desember 2021, bekerja sama dengan Waste4Change dan melibatkan 16 bank sampah mitra di Jakarta. Konsumen yang mengumpulkan minimal enam botol atau kaleng mendapatkan insentif berupa subsidi ongkir dan poin reward senilai maksimal Rp25.000. Selama periode tersebut, berhasil terkumpul lebih dari 220 kg sampah, dan situs program dikunjungi lebih dari 9.300 kali.<sup>30</sup>

Program berlanjut ke fase kedua pada 20 Oktober hingga 20 Desember 2022, dengan menggandeng Waste4Change dan Yayasan Mahija Parahita Nusantara. Konsumen diminta mengumpulkan minimal enam botol PET ke delapan titik pengumpulan yang tersebar di Jabodetabek. Insentif meningkat menjadi subsidi ongkos kirim hingga Rp30.000 dan reward senilai Rp25.000. Pada fase ini, terkumpul 1.840 kg botol plastik dari lebih dari 10.000 peserta, dan jumlah klik situs meningkat menjadi lebih dari 17.000.<sup>31</sup>

Kemudian, Recycle Me 3 dilaksanakan pada 6 Oktober hingga 31 Desember 2023, memperluas jangkauan kerja sama dengan Grab, serta tetap melibatkan Waste4Change dan Mahija Parahita Nusantara. Konsumen dapat mengirimkan minimal 8 botol PET menggunakan layanan Grab gratis ke delapan titik pengumpulan di Jakarta,

Bekasi, dan Tangerang. Sebanyak 20.000 konsumen pertama menerima subsidi ongkos kirim hingga Rp30.000 dan reward hingga Rp15.000 melalui OVO. Botol-botol yang terkumpul dikirim ke fasilitas daur ulang Amandina Bumi Nusantara untuk diproses menjadi botol PET daur ulang Coca-Cola.<sup>32</sup>

Kemudian Program ini dilanjutkan dengan Recycle Me 4 pada 1 November 2024 hingga 14 Februari 2025, dengan jangkauan yang lebih luas mencakup Jabodetabek, Bandung, dan Denpasar, serta tambahan mitra BenihBaik. Untuk pertama kalinya, program ini juga memberikan donasi sebesar Rp1.000 per botol kepada BenihBaik. Konsumen diminta mengumpulkan 10 botol plastik bekas, mengirimkannya melalui Grab Express.<sup>33</sup>

## 2. Pembangunan Fasilitas Daur Ulang Amandina Bumi Nusantara

CCEP Indonesia berkolaborasi dengan Dynapack Asia meresmikan sebuah fasilitas daur ulang yang dinamakan Amandina Bumi Nusantara. Fasilitas ini dibangun dengan biaya investasi sebesar 556,2 miliar yang memiliki fungsi untuk memproses botol PET pascakonsumsi yang diperoleh dari pasokan lokal, yang kemudian diubah menjadi botol baru yang sepenuhnya (100%) terbuat dari plastik PET daur ulang. Fasilitas daur ulang tersebut didirikan di atas lahan dengan luas 2 hektare.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Press Release Indonesia. “Coca-Cola Indonesia Luncurkan Pesan Recycle Me di Seluruh Label Kemasan Brand, 28 Oktober 2021. <https://amp.kontan.co.id/release/coca-cola-indonesia-luncurkan-pesan-recycle-me-di-seluruh-label-kemasan-brand>

<sup>31</sup> Coca Cola Europacific Partners. “Mahija Parahita Nusantara Becomes Part of The New ‘Recycle Me’ Program”, 21 Oktober 2022. <https://www.cocacolaep.com/en-id/news-and-stories/mahija-parahita-nusantara-becomes-part-of-the-new-recycle-me-program/>

---

<sup>32</sup> The Coca Cola Company. “Coca-Cola Dan Grab Berkolaborasi Lewat Program ‘Recycle Me’ Untuk Meningkatkan Laju Daur Ulang”, 06 Oktober 2023. <https://www.coca-cola.com/id/id/media-center/coca-cola-dan-grab-berkolaborasi-lewat-program-recycle-me-untuk-meningkatkan-laju-daur-ulang>

<sup>33</sup> CXO Media. “Recycle Me: Kumpulkan Botol Plastik Bekas Pakai Berhadiah Kredit E-wallet”, 11 Desember 2024. <https://www.cxomedia.id/general-knowledge/20241211132358-55-181065/recycle-me-kumpulkan-botol-plastik-bekas-pakai-berhadiah-kredit-e-wallet>

<sup>34</sup> Coca Cola Europacific Partners Indonesia. “CCEP Indonesia Meluncurkan Pabrik Daur Ulang Amandina Bumi Nusantara dan Yayasan Mahija Parahita Nusantara”, 08 Februari 2023. <https://www.cocacolaep.com/id-id/berita/ccep->

Gambar 1 : Fasilitas Daur Ulang Amandina Bumi Nusantara



Sumber : <https://amandinabuminusantara.com/>

Pabrik tersebut berhasil mengurangi penggunaan resin plastik murni sebesar kurang lebih 25.000 ton per tahun. PT Amandina Bumi Nusantara (Amandina) mengembangkan dan menerapkan proyek Rantai Nilai Tertutup untuk Daur Ulang PET (Closed Loop Recycled PET Value Chain), yang berfokus pada proses daur ulang botol plastik bekas menjadi kemasan baru yang aman untuk digunakan kembali. Dalam pelaksanaannya, Amandina menjalin kemitraan dengan sejumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, dengan peran utama sebagai mitra pengumpulan yang menyediakan pasokan limbah botol plastik.<sup>35</sup>

### 3. Mendirikan Yayasan Mahija Parahita Nusantara

Didirikan bersama Dynapack Asia pada 8 Februari 2023, Yayasan Mahija Parahita Nusantara beralamat di Cilandak Barat, Jakarta. Misi dari yayasan ini adalah meningkatkan kesejahteraan pekerja sektor informal pengumpul sampah yang merupakan pilar utama pasokan bahan baku bagi daur ulang plastik.<sup>36</sup>

Bahan baku yang didapat yayasan ini yang berasal dari masyarakat, dan sektor informal selanjutnya akan dikirim dan diolah oleh Amandina Bumi Nusantara, untuk menghasilkan bijih plastik PET daur ulang. Laporan keberlanjutan terkini dari Dynapack Asia mencatat pencapaian Mahija Parahita Nusantara dalam mengakumulasi lebih dari 23.903 ton sampah plastik selama tahun 2023, yang bersumber dari 30 pusat pengumpulan, berkat kontribusi lebih dari 40.600 individu yang disebut sebagai pahlawan daur ulang (pemulung).<sup>37</sup>

### 4. Meluncurkan Botol r-PET 100% Daur Ulang

Di Indonesia, Coca-Cola meluncurkan botol yang terbuat dari 100% plastik PET daur ulang (rPET) secara nasional pada 16 Juni 2023. Kemasan rPET tersedia untuk produk Coca-Cola, Fanta, Sprite dalam ukuran 390ml, serta Sprite Waterlymon dalam ukuran 425ml. Botol rPET tersebut diproduksi secara lokal di Amandina Bumi Nusantara. Peluncuran ini bertujuan untuk mengurangi limbah dari kemasan bekas pakai dengan menggunakan kembali sumber daya atau produk yang diciptakan oleh perusahaan. Selain itu, inisiatif ini mendukung komitmen pemerintah Indonesia yang berusaha untuk mengurangi sampah sebanyak 30% dan mengurangi sampah laut hingga 70% pada tahun 2025 untuk menghadapi masalah polusi plastik.<sup>38</sup>

---

[indonesia-meluncurkan-pabrik-daur-ulang-amandina-bumi-nusantara-dan-yayasan-mahija-parahita-nusantara/](https://indonesia-meluncurkan-pabrik-daur-ulang-amandina-bumi-nusantara-dan-yayasan-mahija-parahita-nusantara/)

<sup>35</sup> Tirto. "Kolaborasi Amandina Bumi Nusantara & Mitra Gencarkan Recycle", 05 November 2024. <https://tirto.id/kolaborasi-amandina-bumi-nusantara-mitra-gencarkan-recycle>

---

<sup>36</sup> Coca Cola Europacific Partners Indonesia. "CCEP Indonesia Meluncurkan Pabrik Daur Ulang Amandina Bumi Nusantara dan Yayasan Mahija Parahita Nusantara", 08 Februari 2023. <https://www.cocacolaep.com/id-id/berita/ccep-indonesia-meluncurkan-pabrik-daur-ulang-amandina-bumi-nusantara-dan-yayasan-mahija-parahita-nusantara/>

<sup>37</sup> Dynapack Asia. "Sustainable Report 2023", Hlmn 17. <https://www.dynapackasia.com>

<sup>38</sup> CCEP. "Coca-Cola launches 100% rPET bottles in

Gambar 2 : Coca Cola Indonesia meluncurkan kemasan botol yang terbuat dari 100% rPET



Sumber : <https://www.antaranews.com>

### Realisasi Pencapaian Target dan Kemajuan

Pada tahun 2023, penggunaan rPET di Indonesia tercatat 29,6%, namun mengalami penurunan menjadi 19,6% pada tahun 2024. Walaupun pada tahun 2024 ada penurunan, pertumbuhan penggunaan rPET secara keseluruhan tetap menunjukkan arah yang positif. Coca-Cola Europacific Partners juga telah menunjukkan kemajuan yang cukup baik dalam mencapai target pengurangan limbah plastik yang telah ditetapkan. Mereka menargetkan 100% kemasan yang bisa didaur ulang pada tahun 2025. Di tahun 2023, Coca-Cola menyatakan bahwa 74,5% kemasan botol plastik yang dijual di Indonesia berhasil dikumpulkan untuk didaur ulang sampai dengan Desember 2023. Selain itu, Coca Cola juga mengklaim bahwa 100% kemasan yang diproduksi dapat didaur ulang.<sup>39</sup>

Indonesia”, 22 Juni 2023. <https://www.cocacolaep.com/news-and-stories/coca-cola-launches-100-rpet-bottles-in-indonesia/>

<sup>39</sup> Coca Cola Europacific Partners. “2024 CCEP Sustainability Country Data (Hlmn 36)”. <https://cocacolaep.com>

### Kritik terhadap Upaya Pengurangan Sampah Plastik

Laporan Break Free From Plastic (BFFP) dan Greenpeace Internasional menunjukkan bahwa Coca Cola tetap menjadi perusahaan terbesar dalam pencemaran plastik, meskipun telah ada upaya daur ulang setiap tahunnya, perusahaan ini masih memproduksi jutaan ton kemasan plastik. Para pengkritik menilai bahwa fokus Coca-Cola pada daur ulang semata tidak cukup untuk menurunkan volume plastik sekali pakai dan tidak konsisten dengan janji ambisius awalnya.<sup>40</sup>

Di Indonesia, Greenpeace menilai bahwa kolaborasi antara CCEP Indonesia dan Dynapack Asia dalam pembangunan fasilitas daur ulang belum mencerminkan ambisi global untuk menanggulangi krisis limbah plastik. Greenpeace menyarankan bahwa perusahaan harus lebih mengutamakan model refill dan reuse ketimbang hanya meningkatkan proporsi plastik daur ulang dalam kemasan. Meski CCEP Indonesia telah mendirikan pabrik daur ulang PET, Greenpeace menilai keberadaan fasilitas tersebut belum cukup mengurangi ketergantungan pada plastik sekali pakai.<sup>41</sup>

Lebih lanjut, Mongabay Indonesia mencatat bahwa meskipun CCEP Indonesia telah berinvestasi besar dalam pabrik rPET Amandina Bumi Nusantara, dampak nyata terhadap pengurangan volume sampah plastik nasional masih terbatas. Artikel tersebut menekankan bahwa transformasi ekonomi sirkular baru akan signifikan jika produsen benar-benar menurunkan total produksi plastik sekali pakai, bukan hanya

<sup>40</sup> Greenpeace. “Unbottling the truth: Coca Cola’s role in plastic pollution”, 26 September 2023. <https://www.greenpeace.org/aotearoa/story/unbottling-the-truth-coca-colas-role-in-plastic-pollution/>

<sup>41</sup> Greenpeace. “Langkah Coca-Cola Amatil Indonesia Tidak Sejalan Dengan Visinya”, 27 Mei 2020. <https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers-2/5135/langkah-coca-cola-amatil-indonesia-tidak-sejalan-dengan-visinya/>



meningkatkan kapasitas pasca-konsumsi.<sup>42</sup>

## SIMPULAN

Pada era kehidupan modern saat ini, plastik telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal itu dikarenakan karena plastik memiliki sifat yang fleksibel, tahan lama, mudah dibawa, dan biaya produksinya yang rendah. Plastik memiliki banyak manfaat seperti untuk pembungkus makanan, minuman, wadah penyimpanan, dan sebagainya. Namun dari tahun ke tahun penggunaan plastik di dunia terus meningkat sehingga menimbulkan dampak negatif yang signifikan bagi kehidupan manusia seperti mengganggu keseimbangan ekosistem, beban biaya ekonomi yang besar, risiko kesehatan, dan berkontribusi pada peningkatan emisi gas rumah kaca.

Menurut data dari statista, produksi plastik global pada tahun 2023 mencapai 413,8 juta ton. Di Indonesia, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia menghasilkan 7,68 juta ton sampah plastik atau sekitar 12% dari total sampah nasional yang berjumlah 64 juta ton pada tahun 2024. Dari jumlah tersebut sekitar 350.000 ton sampah plastik masuk ke lautan Indonesia. Menurut studi dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), sekitar 80% sampah di lautan Indonesia berasal dari daratan. World Bank mengatakan bahwa sekitar 4,9 juta ton sampah plastik di Indonesia belum dikelola secara optimal.

The Coca Cola Company sebagai perusahaan pencemar sampah plastik terbesar di dunia selama 5 tahun berturut-

turut menurut data dari Oceana, telah berupaya untuk mengurangi sampah plastik akibat aktivitas operasional perusahaan dengan cara meluncurkan inisiatif keberlanjutan secara global yaitu *“World Without Waste”* sebagai respon atas tekanan eksternal untuk mengeluarkan produk yang ramah lingkungan.

Di Indonesia, Coca cola melalui Coca Cola Europacific Partners juga meluncurkan inisiatif keberlanjutannya sendiri di semua wilayah operasionalnya yaitu *“This Is forward”*. *“This Is Forward”* terdiri dari pada enam pilar yaitu iklim, kemasan, air, rantai pasokan, masyarakat, dan minuman yang masing-masing memiliki target yang ingin dicapai pada tahun tertentu. Hal itu juga dilakukan sebagai respon atas tekanan dari pihak eksternal dan regulasi nasional seperti Peraturan Presiden Nomor 97/2017 mengenai Kebijakan dan Strategi Nasional untuk Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan sejenisnya, yang dikenal sebagai (JAKSTRANAS), dan Permen LHK No. P.75 tahun 2019 tentang peta jalan pengurangan sampah oleh produsen.

Program *This Is Forward* yang digagas oleh PT Coca-Cola Europacific Partners Indonesia (CCEP Indonesia) dalam mengurangi sampah plastik telah dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan menginisiasi beberapa program seperti *Recycle Me*, *Plastic Reborn*, *Pembersihan dan pengumpulan sampah*, *Sumatra Clean Up Get In Action*, dan program *City Pilot Project Waste Management*. Coca Cola juga melakukan pembangunan fasilitas daur ulang *Amandina Bumi Nusantara*, mengembangkan *TPST 3R Seminyak*, dan mendukung pengembangan bank sampah. Selain itu untuk memperkuat posisi CCEP terhadap isu lingkungan dengan meluncurkan botol *rPET* yang 100% ramah lingkungan, mendirikan *Yayasan Mahija Parahita Nusantara*, dan bergabung dengan beberapa organisasi dan platform lingkungan yang ada di Indonesia dan berperan aktif di dalamnya. Selain itu, CCEP juga aktif mendorong pemerintah untuk mendukung *Perjanjian Plastik Global* yang mengikat secara hukum, mengembangkan regulasi pengelolaan sampah plastik yang efektif yang

---

<sup>42</sup> Mongabay. “Sampah Plastik Mencemari Indonesia, Produsen Harus Bertanggung Jawab”, 17 Juli 2024. <https://mongabay.co.id/2024/07/17/sampah-plastik-mencemari-indonesia-produsen-harus-bertanggung-jawab/>



tidak menyulitkan perusahaan, Pentingnya Penerapan EPR dan ESR, Pengembangan Infrastruktur teknologi dalam mendukung daur ulang, dan meningkatkan anggaran pengelolaan sampah di tingkat kabupaten/kota.

Walaupun terdapat berbagai cara dan upaya Coca Cola dalam mengurangi sampah plastik yang mendapat banyak apresiasi dari berbagai pihak, tetapi hal tersebut tidak lepas dari kritik dari banyak pihak seperti Greenpeace, masyarakat, Break Free From Plastic, Reuters, dan Mongabay. Ada juga tuntutan hukum yang ditujukan ke perusahaan seperti dari Organisasi lingkungan seperti France Nature Environment di Prancis, dan Earth Island Institute atas tuduhan Greenwashing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ataman, Muhittin. (2003). The Impact of Non-State Actors on World Politics: A Challenge to Nation-States. *Alternatives: Turkish Journal of International Relations*, 2(1).
- CCEP. “Coca-Cola launches 100% rPET bottles in Indonesia”, 22 Juni 2023. <https://www.cocacolaep.com/news-and-stories/coca-cola-launches-100-rpet-bottles-in-indonesia/>
- Coca Cola Europacific Partners Indonesia. “CCEP Indonesia Meluncurkan Pabrik Daur Ulang Amandina Bumi Nusantara dan Yayasan Mahija Parahita Nusantara”. 08 Februari 2023. <https://www.cocacolaep.com/id-id/berita/ccep-indonesia-meluncurkan-pabrik-daur-ulang-amandina-bumi-nusantara-dan-yayasan-mahija-parahita-nusantara/>
- Coca Cola Europacific Partners Indonesia. “CCEP Indonesia Meluncurkan Pabrik Daur Ulang Amandina Bumi Nusantara dan Yayasan Mahija Parahita Nusantara”, 08 Februari 2023. <https://www.cocacolaep.com/id-id/berita/ccep-indonesia-meluncurkan-pabrik-daur-ulang-amandina-bumi-nusantara-dan-yayasan-mahija-parahita-nusantara/>
- Coca Cola Europacific Partners. “2024 CCEP Sustainability Country Data (Hlmn 36)”. <https://cocacolaep.com>
- Coca Cola Europacific Partners. “Coca-Cola launches 100% rPET bottles in Indonesia”, 22 Juni 2023. <https://www.cocacolaep.com/news-and-stories/coca-cola-launches-100-rpet-bottles-in-indonesia/>
- Coca Cola Europacific Partners. “How CCEP is leading voluntary action on plastic packaging waste collection and recycling in Indonesia”. <https://www.cocacolaep.com/media/news/2022/ccep-leading-voluntatrplastic-packaging-waste-collection-and-recycling-in-indonesia/>
- Coca Cola Europacific Partners. “Mahija Parahita Nusantara Becomes Part of The New ‘Recycle Me’ Program”. 21 Oktober 2022. <https://www.cocacolaep.com/en-id/news-and-stories/mahija-parahita-nusantara-becomes-part-of-the-new-recycle-me-program/>
- Coca Cola Europacific Partners. “Sustainability”. <https://www.cocacolaep.com/id-id/sustainability/>
- Coca Cola Europacific Partners. “Sustainability”. <https://www.cocacolaep.com/id-id/sustainability/>
- Coca Cola Europacific Partners. “This is Forward is our sustainability action plan”. <https://www.cocacolaep.com/sustainability/>
- CXO Media. “Recycle Me: Kumpulkan Botol Plastik Bekas Pakai Berhadiah Kredit E-

- wallet”. 11 Desember 2024. <https://www.cxomedia.id/general-knowledge/20241211132358-55-181065/recycle-me-kumpulkan-botol-plastik-bekas-pakai-berhadiah-kredit-e-wallet>
- Databoks. “Timbulan Sampah Plastik Indonesia Terus Meningkat Hampir Sedekade”. 3 April 2024. <https://databoks.katadata.co.id/lungkungan/statistik/fb170ca1688b4f1/timbulan-sampah-plastik-indonesia-terus-meningkat-hampir-sedekade>
- Dynapack Asia. “Sustainable Report 2023”, Hlmn 17. <https://www.dynapackasia.com>
- Fitriani, Suci Emilia, Sabrina Baskara Putri, Vira Riza, and Zain Fikriyah. 2024. “Peran Non-Governmental Organization (NGO) Dalam Penyelesaian Sengketa Internasional: Analisis Dampak Dan Efektivitas”. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (5):2389-98. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i5.3477>.
- Greenpeace. “Langkah Coca-Cola Amatil Indonesia Tidak Sejalan Dengan Visinya”. 27 Mei 2020. <https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers-2/5135/langkah-coca-cola-amatil-indonesia-tidak-sejalan-dengan-visinya/>
- Greenpeace. “Unbottling the truth: Coca Cola’s role in plastic pollution”, 26 September 2023. <https://www.greenpeace.org/aotearoa/story/unbottling-the-truth-coca-colas-role-in-plastic-pollution/>
- Hadiwigeno Soetawo, “Globalisasi, Liberalisasi dan Daya Saing Sektor Pertanian,” *Jep* Vol. 4, Nomor 2, (1999).
- Hidayat, M & Rizal, F. (2022). “Peran pemerintah dalam pengurangan sampah plastik laut di Indonesia”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 25(3), 213–229.
- Investopedia. “Multinational Corporation: History, Characteristics, and Types”, 05 May 2025. <https://www.investopedia.com/terms/m/multinationalcorporation.asp>
- Jackson Robert dan Georg Sorensen. 1999. *Introduction to Intemational Relations* (Oxford: Oxford University Press).
- Kim, In Song & Milner H. V. (2019). *Multinational Corporations and Their Influence Through Lobbying on Foreign Policy. Multinational Corporations in a Changing Global Economy*, 9(4), 497-536. [https://department.kccollege.ac.in/assets/img/uploads/article\\_body\\_image/Sem\\_5\\_\(DSE-2\)\\_Democracy\\_and\\_Decentralised\\_Governance.pdf](https://department.kccollege.ac.in/assets/img/uploads/article_body_image/Sem_5_(DSE-2)_Democracy_and_Decentralised_Governance.pdf)
- KLHK. “FAQ Produsen – Dashboard Pengurangan Sampah”. <https://info3r.menlhk.go.id/faq/detail/id/>
- KLHK. “KLHK Sosialisasikan Pengelolaan Sampah Mulai dari Sumbernya”, 03 April 2018. <https://ppid.menlhk.go.id>
- Kompas. “350 Ribu Ton Sampah Plastik Masuk ke Laut Indonesia pada 2024”, 14 Februari 2025. <https://lestari.kompas.com>
- Localise SDGs Indonesia. “Sustainable Development Goals”. <https://localisesdgs-indonesia.org/17-sdgs>
- Maskun, Assidiq Hasbi, et al (2022), “Tinjauan Normatif Penerapan Prinsip Tanggung Jawab Produsen dalam Pengaturan Tata Kelola Sampah Plastik di Indonesia”. *Jurnal Membangun Hukum Lingkungan*, 6 (2), 184-200. <http://www.bhl-jurnal.or.id/index.php/bhl/article/view/212>
- Mongabay. “Sampah Plastik Mencemari Indonesia, Produsen Harus Bertanggung Jawab”, 17 Juli 2024. <https://mongabay.co.id/2024/07/17/sampa>

- h-plastik-mencemari-indonesia-produsen-harus-bertanggung-jawab/
- Oceana. “Coca Cola’s World Without Waste”, Report March 2025. <https://oceana.org/reports/coca-colas-world-without-waste/>
- Portal Informasi Indonesia. “Mengubah Sampah Jadi Berkah”, 07 Januari 2025. <https://indonesia.go.id>
- Press Release Indonesia. “Coca-Cola Indonesia Luncurkan Pesan Recycle Me di Seluruh Label Kemasan Brand. 28 Oktober 2021. <https://amp.kontan.co.id/release/coca-cola-indonesia-luncurkan-pesan-recycle-me-di-seluruh-label-kemasan-brand>
- Renni Damayanti. “Upaya Packaging And Recycling Association For Indonesia Sustainable Environment (PRAISE) dalam Mengatasi Permasalahan Sampah Plastik di Indonesia (2010-2019)”. BS thesis. FISIP UIN Jakarta. 1-2. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49387>.
- Statista. “Annual production of plastics worldwide from 1950 to 2023”. <https://www.statista.com/statistics/282732/global-production-of-plastics-since-1950/>
- SWA. “CCEP Indonesia Bersama Komunitas Kelola Sampah di Sekitar Pabrik”, 01 Maret 2023. <https://swa.co.id/read/392941/ccep-indonesia-bersama-komunitas-kelola-sampah-di-sekitar-pabrik>
- The Coca Cola Company. “Coca-Cola Dan Grab Berkolaborasi Lewat Program ‘Recycle Me’ Untuk Meningkatkan Laju Daur Ulang”, 06 Oktober 2023. <https://www.coca-cola.com/id/id/media-center/coca-cola-dan-grab-berkolaborasi-lewat-program-recycle-me-untuk-meningkatkan-laju-daur-ulang>
- The Global Goals. “Goals 12 : Ensure Sustainable Consumption And Production Patterns”. <https://globalgoals.org/goals/12-responsible-consumption-and-production/>
- The Global Goals. “Goals 12 : Ensure Sustainable Consumption And Production Patterns”. <https://globalgoals.org/goals/12-responsible-consumption-and-production/>
- Tirto. “Kolaborasi Amandina Bumi Nusantara & Mitra Gencarkan Recycle”. 05 November 2024. <https://tirto.id/kolaborasi-amandina-bumi-nusantara-mitra-gencarkan-recycle>
- Weiss, Thomas G. Global governance: Why? What? Whither?. John Wiley & Sons, 2016.
- World Bank. “Plastic Waste Dischargers from River and Coastlines in Indonesia”, 20 May 2021. <https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/publication/plastic-waste-discharges-from-rivers-and-coastlines-in-indonesia>